

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Secara umum implementasi program Gerakan Citarum Bestari dalam menumbuhkan *civic responsibility* masyarakat Dayeuhkolot terhadap lingkungan sungai Citarum belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kurang optimalnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pada program Gerakan Citarum Bestari. Dalam proses implementasi program Gerakan Citarum Bestari yang dilaksanakan oleh BPLHD ini masih belum mampu membangun *mindset* dan perilaku masyarakat Dayeuhkolot untuk peduli dan menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian sungai Citarum.

##### 2. Simpulan Khusus

Setelah melakukan analisis yang mendalam, maka penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada rangkaian Program Gerakan Citarum Bestari dalam upayanya menumbuhkan *civic responsibility* terhadap lingkungan yaitu: (1) Silaturahmi Gubernur dengan masyarakat Dayeuhkolot; (2) *Ecovillages* atau Desa Berbudaya Lingkungan; (3) Festival Gerakan Citarum Bestari; (4) *Forum Groups Discussion* (FGD) antara BPLHD dengan para tokoh masyarakat Dayeuhkolot; (5) Pertunjukkan Wayang Golek sebagai sarana menyampaikan pesan untuk menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian sungai Citarum; dan (6) Lomba Fokus Citarum yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Dayeuhkolot.
- b. Hasil yang dicapai dari implementasi program Gerakan Citarum Bestari belum mampu menumbuhkan *civic responsibility* masyarakat Dayeuhkolot terhadap lingkungan sungai Citarum. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari implementasi

program Gerakan Citarum Bestari dalam mengubah *mindset* dan perilaku masyarakat Dayeuhkolot belum dapat terealisasi dengan optimal. Adapun indikator belum optimalnya pencapaian program tersebut dapat dilihat dari: (1) Belum seluruhnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari; (2) Belum seluruhnya masyarakat mengetahui program Gerakan Citarum Bestari akibat dari belum optimalnya sosialisasi program yang dilakukan oleh BPLHD; (3) Belum optimalnya gerakan dari kader *Ecovillages* wilayah Dayeuhkolot sebagai garda terdepan untuk menumbuhkan *civic responsibility* terhadap lingkungan; dan (4) Keadaan sungai Citarum belum mengalami perubahan secara signifikan sampai saat ini dari indikator bersih, sehat, indah dan lestari setelah terselenggaranya program Gerakan Citarum Bestari.

- c. Hambatan atau kendala dalam melaksanakan program Gerakan Citarum Bestari yang berasal dari internal pelaksana program Gerakan Citarum Bestari yaitu: (1) Etos kerja dari sebagian anggota tim pelaksana program Gerakan Citarum Bestari masih belum optimal; dan (2) Kurangnya sumber daya manusia pelaksana program Gerakan Citarum Bestari dalam beberapa kegiatan yang membutuhkan jumlah personil lebih banyak. Sementara itu kendala atau hambatan yang munculnya dari eksternal (masyarakat Dayeuhkolot) yaitu: (1) Perwakilan masyarakat yang diberikan sosialisasi, Bimtek (bimbingan teknis) dan pengarahan tentang pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari, belum dapat menyampaikan informasi terkait program tersebut kepada masyarakat luas secara menyeluruh; dan (2) Masih rendahnya komitmen kader *Ecovillage* dari masing-masing desa di wilayah Dayeuhkolot dalam menjalankan tugasnya. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala program Gerakan Citarum Bestari, diantaranya: (1) Menerapkan sistem kerja saling *back up* untuk menutupi kekurangan jumlah personil dalam pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari; dan (2) Melakukan evaluasi kinerja pelaksanaan program Gerakan Citarum Bestari secara keseluruhan. Akan tetapi hasil dari upaya mengatasi hambatan tersebut belum mampu mencapai tujuan utama program Gerakan Citarum Bestari yaitu mengubah *mindset* dan perilaku

masyarakat Dayeuhkolot terhadap lingkungan. Hal tersebut terbukti dengan tidak efektifnya pemberdayaan kader *Ecovillages* di wilayah Dayeuhkolot yang dimaksudkan sebagai garda terdepan dalam mengubah *mindset* masyarakat menjadi peduli lingkungan.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah memaparkan simpulan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan implikasi dan rekomendasi sebagai bahan masukan terhadap implementasi sebuah kebijakan ke depannya. Adapun implikasi dan rekomendasi tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi BPLHD:**

- a. BPLHD hendaknya dalam mengadakan kegiatan lebih fokus, tematik dan bersifat kontinuitas (keberlanjutan) terhadap masyarakat agar dapat memberikan manfaat mengenai lingkungan.
- b. BPLHD hendaknya lebih meningkatkan evaluasi dan *controlling* terhadap masyarakat secara berkala mengenai kesadaran terhadap lingkungan.
- c. BPLHD hendaknya lebih memperkuat implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

### **2. Bagi Masyarakat:**

- a. Masyarakat hendaknya lebih proaktif terhadap informasi serta mengetahui dan memahami program yang dilaksanakan oleh pemerintah.
- b. Masyarakat hendaknya berperan dan berpartisipasi aktif dalam sebuah implementasi program pemerintah, sebab partisipasi aktif masyarakat memiliki pengaruh penting terhadap hasil dari sebuah implementasi kebijakan.

### **4. Bagi Lembaga Departemen PKn FPIPS UPI:**

- a. Lebih mengefektifkan kajian-kajian mengenai program pemerintah atau kebijakan pemerintah dan perubahan perilaku masyarakat dalam ruang perkuliahan.

- b. Lebih memberikan ruang terhadap mahasiswa untuk melakukan penelitian atau pengembangan keilmuan mengenai program pemerintah atau kebijakan publik.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Peneliti sebaiknya mengkaji lebih dalam isu-isu atau permasalahan-permasalahan mengenai kebijakan publik atau program pemerintah agar mengikuti proses pengawalan terhadap hal tersebut.
  - b. Peneliti seharusnya memperdalam informasi dan melakukan lebih banyak penelitian mengenai kebijakan atau program pemerintah agar dapat memberikan masukan yang berarti terhadap perbaikan kebijakan atau program tersebut.
  - c. Peneliti melakukan analisis lebih dalam mengenai implikasi kebijakan atau program pemerintah baik terhadap pelaksana atau pemangku kebijakan maupun masyarakat pada umumnya.